

Pengertian Teologis Gereja Berdasar Kan Kitab-Kitab Taurat Dan Implementasinya Untuk Masa Kini

Agustinus Djali¹, Maswati Daya²
Sekolah Tinggi Teologi Borneo

Correspondance: agustinusdjali@gmail.com

Abstract: *Since the church was founded, it has been faced with problems. The fathers have tried to lay the foundation of church teachings very fundamentally, but until today it seems that the problems have not disappeared, instead there are deviations in both doctrine and service that open up gaps for misguidance and cause church growth to stagnate. Therefore, the church should immediately introspect and return to its basic principles, namely "building a church based on the Bible, both the Old and New Testaments." The church in the time of Moses was an ancient church that was built by God in the beginning, it should be an example and role model for the church today. The purpose of this study: First: to study the nature of the church based on the books of the Torah so that today's congregation can have a theological understanding of churching so that they can apply it in their lives and congregational services. Second: to emphasize that the teachings about the true Church are also found in the books of the Torah, not only in the books of the New Testament. Third: to try to implement the theological understanding of the church based on the books of the Torah for today so that the congregation continues to strive to improve its teaching and performance in churching. This can be done through Theological Schools and seminars, sermons, and Bible studies, and cell groups in local churches.*

Keywords: *Church of the Torah, Implementation.*

Abstrak: Sejak gereja berdiri terus diperhadapkan dengan masalah. Para bapa telah berusaha meletakkan fondasi ajaran gereja dengan sangat fundamental, namun sampai pada hari ini pun nampaknya masalah belum juga sirna, sebaliknya muncul penyelewengan baik dalam doktrin maupun pelayanannya yang membuka celah bagi penyesatan dan mengakibatkan pertumbuhan gereja mengalami stagnant. Maka gereja hendaklah segera mengintrospeksi diri serta kembali kepada azas dasarnya yakni “membangun gereja berdasarkan pada Alkitab baik PL maupun PB” Gereja pada jaman Musa merupakan gereja purba yang telah dibangun oleh Allah pada mulanya, seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi gereja pada masa kini. Tujuan penelitian ini : Pertama: untuk mempelajari hakikat gereja berdasarkan kitab-kitab Taurat agar jemaat masa kini dapat memiliki suatu pemahaman teologis tentang bergereja sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan dan pelayanan berjemaat. Kedua: untuk menegaskan bahwa ajaran tentang Gereja yang benar juga terdapat dalam kitab-kitab Taurat, bukan hanya pada kitab-kitab P B. Ketiga: berupaya mengimplementasikan pengertian teologis gereja berdasarkan kitab-kitab Taurat untuk masa kini sehingga jemaat terus berupaya meningkatkan, pengajaran dan kinerjanya dalam bergereja. Hal ini dapat dilaksanakan melalui Sekolah-Sekolah Teologi dan seminar-seminar, khotbah, serta penelahan Alkitab, komsel pada gereja lokal.

Kata Kunci: *Gereja kitab-kitab Taurat, Implementasi*

PENDAHULUAN

Lazimnya, orang berbicara tentang gereja bila ada gedungnya, anggotanya, kegiatannya, organisasinya, yakni hanya terbatas pada penampilan luarnya saja, tanpa melihat gereja sebagai keseluruhan. Gereja, tidak hanya dilihat berdasarkan apa yang dapat dipandang mata karena gereja bersifat organis dan dinamis, yang tidak dibatasi oleh tempat, ruang dan waktu. Dalam ekklesiologi pun ajaran tentang gereja seringkali hanya berdasarkan pada kitab Perjanjian Baru saja. Sampai hari ini ekklesiologi yang berdasarkan kitab PL sangat langka, pada hal sesungguhnya gereja bukan baru dimulai sejak hari Pentaakosta, melainkan telah dibuat Allah sejak zaman purba. Gereja yang ada kini adalah kelanjutan dari gereja yang telah Allah dirikan ditengah umat Israel sejak zaman Musa. Kalau ajaran tentang gereja hanya berdasarkan kitab PB, maka jemaat sangat dirugikan karena pemahamannya menjadi sempit dan pengetahuan tentang ekklesiologi sangat kerdil, akibatnya gereja akan sangat sulit berkembang. Penulis tertarik meneliti gereja berdasarkan kitab-kitab Taurat karena ajaran tentang gereja berdasarkan kitab-kitab ini juga penting untuk diterapkan dalam jemat masa kini. Penulis mengajak para pembaca untuk mempelajari dan meneliti tentang gereja berdasarkan kitab-kitab Taurat beserta implementasinya bagi jemaat masa kini.

Latar Belakang Masalah

Tujuan Allah menciptakan manusia di dunia ini adalah untuk membentuk suatu umat pilihan yang Ia pilih bagi diri-Nya, yaitu gereja. Karena itu, maka gereja diharapkan akan menjadi suatu komunitas yang menyembah Allah tanpa kompromi dengan dosa, kokoh dalam iman di tengah arus modernisasi, globalisasi dan krisis multidimensi, Yang mampu bertahan menghadaapi sekularisme, seperti prostitusi, bahkan mengajar, membimbing kepada ajaran benar berdasarkan Alkitab. Namun sangatlah disayangkan, karena kenyataannya tidak demikian. Herlianto melaporkan pantauannya dalam kurun waktu selama 14 tahun itu, menulis tentang keadaan yang merisaukan telah menimpa kekeristenan di Eropa yaitu dengan meningkatnya: 1) Sekularisme, 2) Gereja yang merosot, 3) Modernisme, 4) Pluralisme, 5) Sinkritisme.¹

Negara-negara Eropa kini mengalami masa *post Christianity* karena mereka sudah kehilangan sentuhan rohani. Eropa tidak lagi dapat disebut benua Kristen, karena kelahiran baru, kesetiaan serta ketaatan kepada Tuhan sudah dianggap hal-hal kuno.² Efferin menyebut tendensi kekristenan semacam ini sebagai corak kekristenan masa postmodern.³ Angka kehadiran dalam kebaktian-kebaktian di negara-negara Eropa sangat menurun.⁴ Gereja-gereja sudah terperangkap sekularisme. Kegiatan misi dan penginjilan sudah hilang dari benak jemaat, kasih terhadap sesama semakin memudar, pendeta pelayan firman, memperaktekkan pelayanan

¹ Herlianto, *Gereja Modern Mau Kemana?*, (Bandung: Yabina, 1995), 5-6

² Ibid., 11-12

³ Henry Efferin, *Isu-Isu Pastoral Ekklesiologi Kontemporer, Diktat kuliah*, (Batu : Institut Injil Indonesia, 2009)

⁴ Herlianto, *Gereja Modern . . .*, 13- 14

lain seperti: meditasi, latihan pernafasan dan lain-lain.⁵ Anggota jemat banyak yang *exodus* ke kepercayaan lain.⁶ Efferin menyebutnya selaku jemaat yang *eskapisme* dan dipengaruhi arus *New Age Movement*, dan *sekterianisme*.⁷

Gereja-gereja di Indonesia juga sudah menunjukkan gejala-gejala kemerosotan yang sama dimana sekularisme sudah mulai melanda gereja-gereja.⁸ Teologi ini menolak otoritas Alkitab, dan menolak Yesus selaku Juruselamat. manusia yang menjadi penentu segala-galanya.⁹ Sudah ada STT yang mempromosikan liberalisme dan membuat tesis yang berjudul “*Alkitab Bukan Firman Allah*”.¹⁰ Aritonang, dengan mengutip tulisan Herlianto menulis: Gerakan Zaman Baru dan Panteisme sudah ada di Indonesia seperti: Hinduisme, Budhisme, Taoisme, Astrologi, Kebatinan, Perdukunan dan sebagainya.¹¹ Sebagai akibat dari keadaan ini, maka gereja dijauhi masyarakat.

Kesimpulan sementara penulis: gereja telah gagal mengemban misi Allah maka gereja haarus mengintrospeksi diri. Dalam kaitan dengan hal itu maka penulis merasa penting untuk meneliti pengertian gereja berdasarkan kitab-kitab Taurat, agar pemahaman tentang gerejaa semakin diperkaya.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya mengkaji judul di atas, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif diskriptif. atau penelitian *historical biblical & theological riseach*. Yang dimaksud dengan penelitian *historical biblical & theological riseach* adalah: Penulis akan mengadakan penelitian dengan mencari data-data historis tentaang gereja dalam kitab-kitab Taurat yaitu teks-teks yang menuturkan tentang keadaan umat pada masa itu. Peneliti mengumpulkan data-data outentik dari buku-buku teologi dan *Bible commentary* dan tulisan-tulisan terseleksi lainnya.¹² Dikatakan penelitian *historical biblikal* karena penulis akan meneliti latar belakang histories gereja dalam kitab-kitab Taurat, menggali apa kata kitab-kitab Taurat mengenai gereja, selanjutnya penulis akan menyusun secara sistematis dan akurat tentang gereja yang ditemukan di dalam penelitian ini, untuk kemudian diimplementasikan bagi jemaat masa

LANDASAN TEORI

Pengertian Gereja

Kata ‘gereja’ dari bahasa Portugis ‘*Igreja*, dari kata ‘*Iglesia*’ (Spanyol) dan ‘*eglise*’ (Prancis), ‘*ecclesia*’ (Latin) serta *ekklesia*) dalam bahasa Yunani.¹³ Dalam kitab PI kata Ibrani (*qahal*) dan *edah*. Dalam LXX diterjemahkan *ekklesia* Alkitaab KJV, NIV, NAS, (congregaation, assembly, comunity, gather) dan kata *edah* ada 7 kali, dalam LXX diterjemahkan *sinagoge*, Alkitab BIS keduanya berarti: perkumpulan, berkumpul, bersidang, bersama-sama, komunitas, segenap umat, jemaat, jemaah, perkumpulan, bangsa Israel, umat Israel, berkerumun, mengumpulkan dan lan-lain. Selain kata Ibrani *Qahal* dan *Edah*, ada juga

⁵ Ibid..., 33-36

⁶ Ibid., 37

⁷ Henry Efferin, *Isu-Isu Pastoral ...*,

⁸ Ibid., 40- 41

⁹ Herlianto, *Gereja Modern Mau Kemana?*, (Bandung: Yabina, 1995), 51-52

¹⁰ Ibid., 59- 60

¹¹ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*, (Jakarta: BPK, 2003), 426-427

¹² Nana Syaodin Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013), 72., Hamid Darmadi, *Penelitian Pendidikan*, (Alfa Beta Bandung, 2011), 7

¹³ B. S. Mardiatmadja, *Ekklesiologi: Makna & Sejarahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 51

beberapa kata Ibrani yang dipergunakan penulis kitab-kitab Taurat untuk menyebut jemaat atau umat/gereja pada masa itu, seperti (orang Ibrani), Israel, (bangsa Israel/orang Israel), (pasukan Tuhan), namun semuanya itu menunjuk kepada suatu umat pilihan Allah.¹⁴ Itulah gereja pada masa PL Kata "Israel" berarti sebagai suatu bangsa secara politik baru dimulai sejak terbentuknya Kerajaan Israel yakni ketika Saul sudah dilantik menjadi raja pertama Israel, karena pada saat itulah *theokrasi* sudah diganti dengan monarki. Maka kalau ada kata Ibrani "Israel" atau "bangsa/orang Israel" pada kitab Taurat berarti Israel selaku kaum milik Allah, yaitu jemaat. Paulus mengatakan bahwa kita dipilih sebelum dunia dijadikan (Efesus 2:1-3) termasuk jemaat Israel nampak jelas pada pemilihan Abraham (Kejadian 12-15). Gereja adalah Jemaat yang dimulai dari Abraham, yang dipanggil Allah untuk menjadi suatu bangsa yang besar di mana melaluinya segala bangsa di muka bumi akan diberkati.¹⁵

Tugas dan Tanggung Jawab Utama Gereja

Allah mendirikan gereja-Nya dengan tujuan untuk memuliakan nama-Nya di tengah dunia ini. Maka gereja diberi tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

1. Menyembah/beribadah kepada Allah

Tugas utama gereja adalah menyembah Allah sebagai Tuhan dan Juruselamat yang mendirikan jemaat-Nya di tengah dunia ini. Kata menyembah dalam Bahasa Ibrani *sbabacbah* yang berarti membungkuk atau menelungkup (Keluaran 4:31). Dalam PB dipakai kata Yunani *pruskuneo* yang berarti membungkukkan diri atau memuja. Kata Yunani lainnya seperti *leitougia* yang berarti pelayanan atau tugas jabatan seorang imam. Yesus menggunakan kata *proskuneo* (menyembah Dia dalam Roh dan kebenaran) dalam Yohanes 4:24.¹⁶ Gereja tidak boleh menyembah illah lain (berkompromi) melainkan hanya kepada Allah saja.

2. Gereja Sebagai Wadah Persekutuan Orang-Orang Percaya (*Koinonia*)

Kata Yunani *koinonia* yang berasal dari kata dasar *koinos* berarti lazim atau umum. Artinya berkaitan dengan kebersamaan. Kata lain yang bertalian dengan *koinonia* adalah *koinonos* yang berarti sekutu atau kawan sekerja.¹⁷ Selanjutnya berdasarkan pengertian kata *diakonia* itu ia merumuskan suatu konsep persekutuan dalam gereja, sebagai berikut: (1) Orang-orang percaya harus saling mengasihi baik dalam perkataan maupun perbuatan. (2) Orang-orang Percaya harus saling melayani, (3) Orang-orang percaya harus saling membantu menanggung beban, (4) Orang-orang percaya harus saling mengampuni, (5) Orang-orang percaya harus saling mengaku dan mendoakan, (6) Orang-orang percaaya harus saling menasihati, (7) Orang-orang percaya harus saling menghibur.¹⁸ Inilah kesatuan gereja yang diharapkan oleh Allah sejak gereja berdiri di dunia. Satu Allah, satu Bapa, satu roh, satu baptisan satu iman, satu Tuhan (dalam tulisan Paulus).

3. Gereja Sebagai Wadah Pelayanan (*Diakonia*)

Gereja juga dipanggil untuk melayani semua manusia yang telah diciptakan oleh Allah. Kata Yunani *diakonia* berarti pelayan atau *diaken* dan *diakonoi* (*diakonos*),¹⁹ pengertian kata

¹⁵John Stott, *Suatu Umat, Menuntun Gereja Menjadi suatu Umat yang Melayani*,(Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara 1992),

¹⁶Caprili Guanggaa *Aku daan Gereja (Ajaran Alkitaab Tentang Gereja)*, Malang,(Seminari Alkitab Asia Tenggara) 199258

¹⁷ Ibid. 59

¹⁸ Caprili G, *Aku dan Gereja.....*, 60-62.

¹⁹ Ibid 66.

diakonia ini mencakup pelayanan sosial dengan mengutip pandangan John RW Stott yang menjelaskan unsur-unsur pelayanan diakonia adalah: meringankan kesulitan manusia, sebuah aktivitas kemanusiaan, yang berusaha melayani setiap manusia dan keluarga, yang bekerja karena kemurahan hati.²⁰

4. Gereja Sebagai Wadah Kesaksian (*Marturia*) dan Pemberitaan Injil.

Kata Yuaani *marturia* berarti kesaksiaan kata ini menjadi dasar perkataan Tuhan Yesus dalam Kisah 1:8 *matheteuo* menjadikan murid. Yang dalam Matius 29:19 kata *matheteuo* adalah bentuk perintah (*imperative*). Selanjutnya kata Yunani yang bertalian dengan tugas penginjilan adalah *evangelizo*, *evaangelizomai*, *kerisso* dan *evaangelion* yang berarti kabar baik, *kerusso* memberitakan atau memproklamasikan Injil²¹ Untuk tugas ini maka jemaat harus melakukan 3 hal: (1) pergi keseluruh bangsa dan (2) membaptis semua orang percaya (3) mengajar anggota jemaat itu untuk melakukan perintah Allah yaitu firman Allah. Ini bukan hanya tugas para pengerja melainkan semua anggota jemaat.²² Petrus menulis bahwa gereja sebagai bangsa yang terpilih, imam yang rajani, bangsa yang kudus dan umat kepunyaan Allah (1 Petrus 2:9), “supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan Allah kepada semua orang” (1 Petrus 2:10). Teks ini jelas adalah kutipaan dari kitab Ulangan. Yesus memerintahkan kepada para untuk pergi memberitakan Injil kepada semua bangsa, menjadikan mereka murid, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus serta mengajar mereka untuk melakukan kehendak Allah (Matius 28:19-20). Inilah peran dan tugas gereja sejak zaman PL sampai kini.

5. Gereja Sebagai Wadah Pengajaran/pembinaan Jemaat.

Pengajaran menjadi bagian yang sangat penting bagi gereja mula-mula (Kisah 2). Pembinaan dilakukan oleh para rasul, nabi-nabi, pemberita Injil, para gembala dan para pengajar. Demi melengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pembangun tubuh Kristus. Hal ini dapat dilaksanakan dengan pendidikan Kristen yang berkesinambungan dan pemuridaan.²³ Dan dapat dilaksanakan dengan seminar atau kelas-kelas Alkitab atau komsel sehingga anggota jemaat dibekali bahkan diperkaya akan pengetahuan teologi dan doktrin gereja dan menjadikan mereka dewasa dalam pengajaran yang benar.

GEREJA PADA JAMAN PL ADALAH KESINAMBUNGAN DENGAN GEREJA PERJANJIAAN BARU

1. Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Merupakan Satu Kesatuan

G.Hasel, memandang kesatuan PL dan PB dengan mengemukakan suatu pendekatan *multipleks* : (1) Adanya sejarah yang berkesinambungan dari umat Allah (2) Hubungan antara kedua Perjanjian berdasarkan kutipan-kutipan Alkitab. (3) hubungan timbal balik di antara keduanya dalam pemakaian istilah-istilah teologis. (4) Hubungan timbal balik antara keduanya juga nyata dalam kesatuan hakiki dari tema-tema utama. (5) Hubungan konteks sejarah PL dan PB (6) Kategori janji/nubuat dan penggenapannya menjelaskan hubungan timbal balik antara keduanya (7) Adalah konsepsi sejarah keselamatan yang mengaitkan kedua Perjanjian menjadi satu Arus sejarah keselamatan pada paska kejatuhan Adam hingga bergerak sampai

²⁰ Ibid, 66

²¹ Ibid, 68.

²² Ibid. 70.

²³ Caprili G, *Aku dan Gereja.....*, 64-65

penggenapannya yang penuh kemuliaan pada akhirnya kelak..²⁴

Berdasarkan tulisan Hasel tersebut maka penulis mencermati beberapa hal penting sebagai berikut: *Pertama*, Kedua Perjanjian merupakan satu kesatuan utuh (unitas) yang tidak boleh dipenggal-penggal. *Kedua*, Kesatuan kedua Perjanjian itu sangat signifikan ditinjau dari latar belakang historis maupun teologis. *Ketiga*, Apa yang tertulis dalam kitab Perjanjian Lama merupakan dasar dari apa yang ditulis oleh para penulis Perjanjian Baru. *Keempat*, Apa yang ditulis dalam kitab Perjanjian Baru adalah kelanjutan dari pada apa yang ditulis dalam kitab Perjanjian Lama. *Kelima*, Kitab Perjanjian Lama adalah kesinambungan dengan Perjanjian Baru karena keduanya berisikan rentetan pernyataan Allah. *Keenam*, Karya keselamatan Allah dalam kitab Perjanjian Lama sekarang dilanjutkan di dalam kitab Perjanjian Baru hingga sampai pada kesempurnaan penggenapannya. Maka Karya keselamatan Allah dalam Kitab Perjanjian Lama dan kitab Perjanjian Baru merupakan kesinambungan. *Ketujuh*, Gereja yang berdiri pada jaman Perjanjian Baru adalah kelanjutan dari gereja/umat Allah yang ditulis dalam kitab Perjanjian Lama, karena gereja juga adalah penggenap dari nubuat yang ada dalam kitab Perjanjian Lama.

2. Kedua Kitab Perjanjian Adalah Kesinambungan

Bapak-Bapak Rasuli dan Bapak-Bapak Gereja, seperti Klemens, dalam 1 Klemens, Yustinus Maartir (110-160), dalam Firs Apology, Irenius, (130-200 AC), Origenes, (185-254 AC) mengakui kesinambungan kitaab PL dan PB melalui menerima kitab PL sebagai buku yang berguna bagi pengajaran iman Kristen sejak gereja mula-mula hingga zaman para bapak gereja²⁵ Augustinus (354-430 AC) dalam On Christiaaan Doctrine. menulis: "Dalam Perjanjian Lama tersembunyi Perjanjian Baru; dalam Perjanjian Baru, Perjanjian Lama disingskapkan".²⁶ Calvin dan rekan-rekan sejamannya seperti Ulrich Zwingli dan Heinrich Bullinger juga meneruskan apa yang digariskan oleh Luther, (Institutiu 1.1.7-8). Mereka menekankan persamaan antara perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dengan mengabaikan perbedaan-perbedaannya (Institutio II.9-11). Maka ciri-ciri lain dari iman golongan Calvinis ini adalah menjadikan kitab Perjanjian Lama sebagai suatu pedoman untuk kehidupan Kristen masa kini.²⁷

Selanjutnya pandangan reformasi diteruskan oleh golongan Pietisme seperti Philip Spener, A.H Francke, dan N.L. von Zinzendorf yang menekankan kesatuan antara kedua Perjanjian. Pada abad ke XIX, pandangan reformasi dibangkitkan lagi oleh para teolog dari aliran keselamatan seperti J.C.K. von Hoffman dan E. W. Hengstenberg.²⁸ Dengan demikian, kedua Perjanjian adalah kesinambungan.

3. Gereja Dalam Kitab PB adalah Kelanjutan Dari Umat Allah Pada jaman PL

Hubungan antara umat Allah dalam PL dengan gereja PB dapat dilihat dalam pengakuan iman masa reformasi yang mengakui bahwa gereja sudah ada sejak permulaan dunia dan akan terus ada sampai akhir dunia.²⁹ Juga Pengakuan Iman Scotlandia yang Pertama 1560 yang

²⁴ Gerhard F. Hasel, *Teologi Perjanjian Lama Masalah-Masalah Pokok Dalam Perdebatan Saat Ini*, (Malang: Gandum Mas, 2006), 166-169

²⁵ Rodney Paterson, *Masih Relevankah Perjanjian Lama di Era Perjanjian Baru*, Ed. By John S. Feinberg, (Malang: Gandum Mas, 1996, 18-22.

²⁶ Ibid., 22

²⁷ Ibid., 30

²⁸ Ibid., 32-34, T.G.R Boeker, *Sejarah Metodologi Ilmu Theologia Perjanjian Lama*, (Batu: I.I.I 1992), 4-5

²⁹ Marten H. Woudstra, Ed. By Feinberg, *Masih Relevankah . . .*, 357

menyatakan: "Kami harus tetap percaya bahwa Allah memelihara, mengajar, mempertahankan gereja-Nya di segala abad sejak Adam sampai kedatangan Yesus Kristus sebagai manusia³⁰ Dengan meneliti hakikat Israel dalam PL dan gereja PB yang telah dibangun oleh Yesus sendiri kini nampak telah mencapai kegenapannya secara sempurna sejak hari Pentakosta.³¹ Israel adalah umat yang telah diselamatkan, dosa mereka telah diampuni, korban-korban mereka diterima oleh Allah, mereka adalah umat yang sering mengadakan perkumpulan *qahal* yang diterjemahkan *ekklesia* dalam LXX dan kemudian dipakai oleh Yesus dan penulis PB. untuk menyebut gereja³²

Pemakaian kata *qahal* sebetulnya untuk menunjuk kepada masyarakat dari zaman perjanjian Sinai dan selanjutnya. Ini menandai Israel sebagai suatu sidang jemaat yang serius, yang berkumpul secara berkala untuk upacara dan lain-lain, pada saat yang sama Israel merupakan suatu sidang jemaat, yaitu "suatu masyarakat agama yang bersatu dalam firman dan hukum Yahweh,³³

Juga dengan adanya berbagai kiasan tentang gereja yang berasal dari P1, seperti: 'kawan domba'. Yesus menyebutnya Israel Baru dengan "kawan kecil". Paulus menyebutnya "suatu kawan" demikian juga dengan Petrus. Sebutan umum lainnya untuk umat Allah.³⁴ Juga bait Suci, bait Allah serta penganten perempuan, kaum milik Allah, yang masih dipergunakan sampai sekarang.³⁵

Calvin, mengartikan kata "Israel milik Allah" dengan Israel Baru (gereja) yang terdiri dari orang-orang Kristen Yahudi dan bukan Yahudi..³⁶ Maka gereja dan Israel adalah sama-sama milik Allah, karena percaya kepada Kristus. Tulluan menekankan dua hal ini, Yaitu: *Pertama*, Gereja adalah Israel milik Allah. *Kedua*, Bahwa umat Allah yaitu gereja yang terdiri dari berbagai suku dan bangsa yang disebut "Israel milik Allah".³⁷

Sekarang nampak isi dan esensi gereja sebagai kelanjutan Israel, yaitu sebagai umat Allah yang dipilih, dipanggil dan kudus" keberlanjutan ini memposisikan gereja berasal dan lahir dari Israel; di lain pihak, menunjukkan gereja menggantikan Israel sebagai umat Allah maka keberlanjutan menunjukkan definisi," umat Allah", merupakan konsep Israel yang baru.³⁸ Selanjutnya Sumithra, memaparkan 8 pokok penting mengenai kesinambungan antara umat Allah jaman PL dengan gereja PB yaitu: (1) Umat Allah yang baru; (2) Israel yang benar, bukan lahiriah melainkan oleh iman; (3) rumah Allah, di mana Allah diam (4) persekutuan koinonia, persekutuan surgawi; (5) orang percaya; (6) Tubuh Kristus; (7) Suatu bangunan Allah; (8) Tentara Allah..³⁹ Gilliland juga menggambarkan gereja sebagai suatu umat, yaitu umat yang bersekutu, bersaksi, satu tubuh umat Allah. Tubuh itu suatu organisme yang hidup,

³⁰ Ibid.

³¹ Marten H. Woudstra, Ed. By Feinberg, *Masih Relevankah* 358.

³² Ibid.

³³ Ibid

³⁴ Ibid 378

³⁵ Ibid., 379-380

³⁶ Ibid., 107

³⁷ Ola Tulluan, *Eksposisi Surat Galatia*, (Batu-Malang: Sekolah Tinggi Theologia I-3, 1994), 114

³⁸ Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*, (Surabaya: Penerbit Momentum, 2008),

suatu persekutuan orang-orang yang hidup, yang diberi hidup oleh Roh Kudus selaku sumber kehidupan gereja.⁴⁰

Lumintang menulis: Orang Kristen mula-mula memahami bahwa gereja sebagai umat Allah yang baru, yang dipilih di dalam Yesus untuk kehidupan yang kekal. Jadi semua janji yang Allah berikan kepada umat-Nya dalam Perjanjian Lama adalah diterapkan kepada umat yang baru ini⁴¹

HASIL PENELITIAN

Pengertian Gereja

Kata 'gereja' berasal dari bahasa Portugis '*Igreja*, dari kata '*Iglesia*' (Spanyol) dan '*eglise*' (Prancis), '*ecclesia*' dalam bahasa Yunani.⁴² Dalam kitab PL kata Ibrani (*qahal*) dan *edah*. Di kitab-kitab Taurat paling tidak kata *qahal* terdapat 21 kali kitab LXX diterjemahkan Alkitab KJV, NIV, NAS, (*congregation, assembly, community, gather*) dan kata *edah* ada 7 kali Alkitab BIS keduanya berarti: perkumpulan, berkumpul, bersidang, bersama-sama, komunitas, segenap umat, jemaat, jemaah, perkumpulan, bangsa Israel, umat Israel, berkerumun, mengumpulkan dan lain-lain. Selain kata Ibrani *Qahal* dan *Edah*, ada juga beberapa kata Ibrani yang dipergunakan penulis kitab-kitab Taurat untuk menyebut jemaat atau umat/gereja pada masa itu, seperti (orang Ibrani), Israel, (bangsa Israel/orang Israel), (pasukan Tuhan), namun semuanya itu menunjuk kepada suatu umat pilihan Allah.⁴³ Itulah gereja pada masa PL. Kata "Israel" berarti sebagai suatu bangsa secara politik baru dimulai sejak terbentuknya Kerajaan Israel yakni ketika Saul sudah dilantik menjadi raja pertama Israel, karena pada saat itulah *theokrasi* sudah diganti dengan monarki. Maka kalau ada kata Ibrani "Israel" atau "bangsa/orang Israel" pada kitab Taurat (jaman Musa) sama sekali tidaklah berarti bangsa Israel secara politik, melainkan berarti Israel selaku kaum milik Allah, yaitu jemaat. Kata itu dipakai untuk menyebut suatu kaum, bangsa, keluarga yang telah dipilih oleh Allah menjadi milik kepunyaan-Nya yaitu jemaat/gereja. Paulus mengatakan bahwa kita dipilih sebelum dunia dijadikan (Efesus 2:1-3) termasuk jemaat Israel yang kemudian semakin nampak dengan jelas pada pemilihan Abraham sebagai nenek moyang bangsa itu (Kejadian 12-15). Gereja adalah jemaat semua itu dimulai dari Abraham, yang dipanggil Allah untuk meninggalkan negerinya sendiri dan keluarganya serta dijanjikan akan diberikan kepadanya negeri dan kaum keluarga lain, agar menjadi suatu bangsa yang besar di mana melaluinya segala bangsa di muka bumi akan diberkati.⁴⁴

Dasar Gereja dalam Kitab-Kitab Taurat

Dasar gereja adalah Allah sendiri karena Dia sebagai pencipta dan penebus umat-Nya. Sebagai pencipta Ia membentuk (*yasar*) suatu umat. Dalam Ulangan 32:6, dipakai kata Ibrani (*qaneh*) "mencipta, atau memiliki, membeli dan melahirkan."⁴⁵ Allah selaku pencipta membentuk suatu umat milik-Nya yaitu gereja. Karya Allah sebagai penebus dipakai kata ((*gaal*) "menebus, menyelamatkan".⁴⁶ Keluaran 15:3 menyebut "Israel selaku umat yang telah

⁴⁰Stevri Indra Lumintang, *Misiologi Kontemporer*, 117-118

⁴¹Ibid.

⁴²B. S. Mardiatmadja, *Ekklesiologi: Makna & Sejarahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 51

⁴⁴ John Stott, *Suatu Umat, Menuntun Gereja Menjadi suatu Umat yang Melayani*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara 1992), 8

⁴⁵ Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh ...*, 24

⁴⁶ Ibid., 25

Kau tebus”. Walter B menyebut pembebasan Allah itu berarti: Ia membawa keluar, Ia pembebas, Ia penyelamat, bagi umat-Nya.⁴⁷ Signifikansi gereja semakin nampak di padang Gurun. Dalam ke 5 kitab Musa, Allah sering menyebut Israel jemaah/gereja. Ridderbos menulis: “Gereja adalah kelanjutan dan penggenapan umat Allah yang di dalam Abraham telah Allah pilih bagi diri-Nya dengan mengadakan *kofenan* dan janji-janji”⁴⁸ Signifikansi Gereja dalam Kitab-Kitab Taurat terkait dengan dua hal penting, yaitu Allah berinisiatif memilih (*election*) mereka menjadi umat-Nya dan dikokohkan dengan perjanjian (*covenant*) Allah

Gereja adalah Umat Allah

Pembentukan gereja adalah karya Allah karena janji-Nya kepada Abraham, Ishak, dan Yakub (Keluaran 2:24; 3:13, 15-16; 6:4).⁴⁹ Israael Disebut Anak-Ku Yang Sulung (Keluaran 4:22-23) Allah adalah Bapa, Israel adalah anak sulung Allah. Ungkapan ”anak sulung-Ku” untuk Israel mempunyai pengertian, ”Israel adalah anak Yahweh, Israel adalah suatu keluarga yang dibentuk, diselamatkan, dan dilindungi oleh Allah, yaitu ”Bapa” keluarga ini.⁵⁰ kata (*bekor*) sulung, berarti anak yang dilahirkan pertama (Kej. 25:25) atau yang lahir terdahulu dari kandungan” (mis. Kel 13:2). Disini, sebutan itu berarti ”peringkat yang pertama” ”yang paling unggul”.⁵¹ Israel adalah gereja PL, juga adalah anak sulung Allah yang memiliki hak kesulungan, kehormatan tertinggi, kemurahan terbesar dan warisan keselamatan di hadapan Allah. Gereja juga disebut umat-Ku milik-Ku berarti umat milik-Nya

Di dalam Alkitab, bangsa Israel selaku: ’umat-Ku’, ’umat’, ’umat milik-Nya sendiri’.⁵² Kaiser menulis: ”Disebut ”umat” (*am*) berarti bahwa mereka adalah suatu kelompok sosial dan kesatuan yang utuh, sehingga Ia menyebut mereka ”umat-Ku”.⁵³

Bangsa Israel diberi tugas menjadi ”kerajaan imam”. Kurtz mengatakan ada empat karakteristik keimaman bangsa Israel, yaitu: ”*election by Yehovah, belonging to Yehova, was holy and drawing near to Yehova*”.⁵⁴ Kerajaan Allah adalah kerajaan para imam, bangsa yang kudus, mempunyai pelayanan imamat yang suci sebagai imam-imam rajani atau raja-raja imam.⁵⁵ Tugas ini diberikan Allah kepa Israel secara kolektif. ”Mereka harus menjadi mediator kasih karunia Allah bagi bangsa di bumisupaya”segala bangsa di bumi akan mendapat berkat”.⁵⁶ Gereja Sebagai Bangsa Yang Kudus, berarti Israel harus terpisah dan kudus: ia harus terpisah dan menjadi lain dari segala bangsa yang lain di muka bumi. karena Yahweh, adalah kudus (Im. 20:26; 22:31-33).⁵⁷ Singkatnya, kudus berarti *memenuhi syarat* untuk menghadap Yahweh; ”Doktrin ini berkaitan erat dengan ajaran: ”Kuduslah kamu” karena ”Aku, Tuhan Allah-mu, Kudus,” yaitu kehidupan yang seutuhnya dipersembahkan kepada Allah dan untuk dipakai oleh Dia.⁵⁸

⁴⁷Walter Broeggemann, *Theology of the Old Testament, Testimony, Desputes, Advacasy*, Minneapolis: Fortrees Press 1997), 173-176

⁴⁸ Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya...*, 345

⁴⁹ Walter, C. Kaiser, Jr, *Theologi Perjanjian Lama...*,138

⁵⁰ Ibid.,139

⁵¹ Ibid..., 140

⁵² Martin B. Dainton, *Gereja Milik Siapa*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994), 18

⁵³ Walter C. Kaiser, Jr, *Theologi Perjanjian Lama...*, 141

⁵⁴ J. H. Kuertz, *Scrificial Warship of the Old Testament*, (Gran Rapids Michigan: Baker Book House, 1980), 35

⁵⁵ Walter C. Kaiser, Jr, *Theologi Perjanjian Lama...*, 146

⁵⁶ Ibid, 147

⁵⁷ Walter C. Kaiser, Jr, *Theologi Perjanjian Lama...*, 150

⁵⁸ Ibid., 155-156

Tempat Ibadah Gereja dalam kitab-kitab Taurat

Pada mulanya jemaat beribadah secara pribadi pada tempat-tempat di mana Allah menyatakan diri kepada mereka. Kain, Habel, Nuh Abraham beribadah di padang, Pada jaman Musa ibadah jemaat dipusatkan pada tempat tertentu demi menjaga sinkritisme⁵⁹ Kemah Suci menjadi tempat bagi jemaat untuk beribadah dimana Allah hadir di tengah-tengah umatnya melalui Tiang Awan pada siang hari dan Tiang Api pada malam hari. Kemah menjadi tempat dimana mereka mengalami persekutuan dengan Tuhan, penyucian dari hal-hal yang najis dan pertobatan dari dosa, pengampunan/penebusan dari *Yahweh*, di sana Allah hadir memberkati mereka.⁶⁰ Pembangunan Kemah sesuai dengan petunjuk Tuhan haruslah yang terbaik/kudus. Adapun Kemah Suci itu terdiri dari 3 ruangan *pelataran*: *ruang kudus ruang maha kudus*.⁶¹

Ibadah dan Hari-Hari Raya Gereja

Hari Raya Roti Tidak beragi, (Paskah).⁶² *Hari Raya Tujuh Minggu* (bulan pertama)⁶³ *Hari Raya Pondok Daun*,⁶⁴ atau hari Raya Pengumpulan Hasil *Hari Raya Pendamaian*, *hari penebusan dosa daan pertobaatan/perendahan diri di hapan Tuhan*, *Hari Sabat*, merupakan hari perhentian, hari raya pembaharuan perjanjian.).⁶⁵ Selain itu jemaat menyelenggarakan upacara ibadah (liturgi) seperti Upacara Pengudusan dan Upacara Korban. Liturgi ibadah dan sakramen gereja dalam upacara ibadah kurban, antara lain: *Korban Bakar*an ('olah), *Korban Penebus Salah* ('asam), *Korban Sajian* (*minkhah*), *Kurban Penghapus Dosa* (*khatat*), *Korban Keselamatan* (*selamim*), Imam: menerima korban, mencurahkan darah di sekitar mezbah dan membakar sisanya. *Korban Syukur* (*todah*), *Korban Nazar* (*neder*), *Kurban Sukarela* (*nedabar*).⁶⁶

Pelayanan Dan Misi Gereja

Pelayanan dan Misi Gereja dimulai Abraham (Kejadian 12:1-3). 'Olehmu semua kaum di muka bumi Goy akan mendapat berkat'. Teks ini begitu jelas mengenai penginjilan ke seluruh dunia.⁶⁷ Jadi embrio Injil Allah yaitu "berkat".⁶⁸ Inilah titik berangkat misi Allah dan menjadi pola misi selanjutnya dalam Alkitab.⁶⁹ Jacob menulis: " *that Moses was a misionary for the Egyptians by demonstrating to them the weakness of their gods*."⁷⁰ Kaiser mengatakan: itulah yang Allah berikan di Mesir juga mempunyai tujuan penginjilan bagi orang Mesir.⁷¹

⁵⁹ Ibid., 104, 106-107

⁶⁰ William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama...*, 126

⁶¹ W. G. Modrehead, *Studies in the Mosaic Institutions*, (Xenia, Ohio: Dayton, Ohio United Brathren Pubilishing House W.B. Fune, Agent, 1902), 31-90

⁶² William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Theolog P. Lama ...*,128

⁶³ Ibid., 129

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Theolog P. Lama ...*,130, Bd. Andrew, E, Hill, & John, H, Walton, *Survey Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 199, membuat tabel Hari-Hari Khusus Yahudi

⁶⁶ W.S. Lasor, D.A. Hubbard dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat dan Sejarah*, (Jakarta: BPK, 2002), 220-221. Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survey Perjanjian Lama ...*, 197, Bd. Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh...*,228-234, Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1;Kejadian- Ester*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995),190-198

⁶⁷ Walter C. Kaiser, Jr, *Theologi Perjanjian Lama...*, 121

⁶⁸ Ibid., 126

⁶⁹ Stevri Indra Lumintang, *Theologia & Misiologia Reformed...*, 473

⁷⁰ Edmond Yacob, *Theology of The Old Testament...*,217. Sebelum menjadi misonari terhadap orang Mesir, Musa telah menjadi missionari bagi bangsanya sendiri, yakni bagi mereka yang belum mengenal Yahweh

⁷¹ Ibid.,141-142

Jadi dasar pelayanan gereja adalah kasih yang berasal dari hati Allah sendiri. Gereja terpanggil untuk menerima panggilan dan tugas misi Allah ini. Gereja menjadi agen/penyalur berkat Allah kepada semua bangsa. Cara pelayanan gereja adalah mendemonstrasikan kemahakuasaan Yahweh.

Pelayanan Sosial Gereja

Gereja juga melayani dalam bentuk pelayanan sosial, seperti memperhatikan orang-orang menderita, orang-orang lemah/terlantar, orang-orang cacat, orang-orang sakit, (Ulangan 15:7-18. Dalam ayat 7-11) engkau harus membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu". Thompson: "*Here . . . Israel to treat the poor at all times with an open hand and an open heart (7, 8, 10)*".⁷² Matthew Henry juga menulis: "... *Thou shalt open thy hand wide unto him, to lend his sufficient, ...*".⁷³ Gaspersz pun senada dengan menulis: "... Kita harus menggunakan harta milik kita untuk menolong mereka yang benar-benar memerlukannya".⁷⁴ Itulah sebabnya Gereja sangat memperhatikan nasib orang-orang miskin dan sengsara dan melayani mereka berdasarkan kasih Allah.⁷⁵

Buah-Buah Pelayanan Gereja

Sebagai hasil dari pelayanan gereja, maka ada di antara orang-orang Mesir yang takut kepada Tuhan dan percaya kepada-Nya: beberapa pelayan Firaon takut kepada Tuhan (Keluaran 9:20), dan pada waktu Israel keluar dari Mesir banyak orang dari berbagai bangsa yang meninggalkan Mesir bersama-sama dengan umat Tuhan (Keluaran 12: 38), mereka telah mengenal dan mengalami perbuatan Tuhan.⁷⁶ Bangsa-bangsa Kanaan menjadi takut dan gemetar terhadap *Yahweh*, dan mengakui kemahakuasaan *Yahweh* yang jauh di atas kuasa illah yang mereka sembah. Rahab seorang perempuan sundal Yeriko kemudian menjadi percaya kepada *Yahweh* dan menjadi Istri Salmon yang kemudian melahirkan Boas selanjutnya menurunkan raja Daud dan menjadi nenek moyang bagi Tuhan Yesus sendiri.⁷⁷ Penaklukan Kanaan merupakan hasil misi jemaat karena melaluinya rencana Allah bagi umat miliknya menjadi terwujud.

Pelayan-Pelayan Gereja

Pada zaman Patriark kepala keluarganya yang bertugas sebagai imam dalam mempersembahkan kurban kepada Tuhan. Ketika gereja Tuhan dibentuk, tugas pelayanan itu diserahkan kepada para imam dan orang-orang Lewi. Musa melantik Harun dan anak-anaknya menjadi imam di Kemah Suci.⁷⁸

Pelantikan Para Pelayan Gereja

Pada Musa melantik Harun dan anak-anaknya menjadi imam-imam, Ia membubuhkan darah korban ke badan mereka sebagai lambang pentahbisan untuk melayani Tuhan.⁷⁹ jemaat

⁷² J. A. Thomson, *Deuteronomy an Introduction & Commentary, Tyndale Old Testament Commentaries*, Ed by D. J. Wiseman, (Douners Crove Illinois: Inter Varsity Press, 1974), 188

⁷³ Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible, Genesis to Revelation*, Ed. By Leslie F. Church, (Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 1980), 188

⁷⁴ Bertha Gaspersz, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas dan LAI, 1994), 300

⁷⁵ Ibid. 300. 1410, Ia menguraikan dengan panjang lebar bagaimana pemeliharaan Allah pada orang-orang miskin dan melarat.

⁷⁶ Edmond Jacob, *Thgeology of The Old Testament ...*, 142

⁷⁷ Denis Green, *Pengenalan Perjanjian Lama...*, 78. Bd. Yosua 2 dan 6

⁷⁸ Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh...*, 234

⁷⁹ Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan ...*, 59

membakar korban penghapus dosa, korban bakaran, dan korban keselamatan demi memulihkan persekutuan mereka dengan Tuhan.⁸⁰ Selain itu Musa juga mengurapi mereka dengan minyak urapan sebagai tanda pengesahan mereka sebagai imam Allah (Imamat 8:10-12, 30).

Struktur Organisasi Pelayanan Gereja

Imam Besar

Imam besar adalah jabatan tertinggi dalam gereja. Seorang imam menjadi pengantara antara Allah *Yahweh* dengan jemaat. Hanya imam besar yang layak memasuki ruang Maha Kudus untuk mencurahkan darah korban di atas tutup perdamaian, Imam besar harus kudus bagi Tuhan (Imamat 21).⁸¹ Imam besar harus mengkoordiner semua pelayanan di kemah Suci agar pelayanan berjalan dengan lancar dan diberkati Tuhan. Imam besar harus mengenakan seperangkat pakaian kebesarannya yang rapi dan indah seperti baju efod (Keluaran 39: 2-5).⁸²

Imam Lainnya

Imam lainnya yaitu anak-anak Harun bertugas membantu imam besar dalam pelayanannya di Kemah Suci (Keluaran 28:40). Eleazar, putra Harun, diberi tanggung jawab atas seluruh Kemah Suci dan juga orang-orang Lewi yang bertugas di sana, secara khusus bagi bani Khehat (Bilangan 3: 32; 4:16). Sedangkan sudaranya Itamar, bertugas mengepalai orang-orang Lewi khususnya bani Gerson dan Merari (Keluaran 38:21; Bilangan 7:7,8). Para imam muda ini juga bertanggung jawab dalam bidang administratif Kemah Suci, mempersembahkan korban mendampingi imam besar, mereka harus menjaga agar api kurban tidak bolah padam. Selain itu mereka juga bertugas mengajarkan segala ketentuan Hukum Taurat kepada jemaat agar mereka tidak melanggarnya (Imamat 10:11). Mereka juga bertugas memberikan putusan dalam pengadilan dan memberikan sanksinya. Jika ada peperangan, maka mereka membawa Tabut Perjanjian serta perkakas kudus lainnya sebagai lambang dari kehadiran Tuhan yang memberi kemenangan, mereka meniup nafiri perak untuk memberi syarat-syarat dalam pertempuran.⁸³

Orang-Orang Lewi

Allah memilih seluruh suku Lewi untuk menjadi pelayan khusus baginya sebagai ganti semua anak sulung Israel yang diselamatkan pada malam Paskah (Bilangan 3:11-13). Orang-orang Lewi diperbantukan kepada Harun dan anak-anaknya untuk mengerjakan pelayanan di Kemah Pertemuan. Mereka membantu para imam memikul Kemah Suci kalau jemaat harus berpindah ke lokasi perkemahan yang lain. (Bilangan 3: 31). Mereka juga berhak menerima persepuluhan dari anggota gereja sedangkan mereka berkewajiban memberi persepuluhan kepada para imam.⁸⁴

Taurat Sebagai Hukum dan Pengajaran Gereja

Gereja memiliki seperangkat Hukum Gereja yang lengkap telah diberikan Allah kepada mereka di gunung Sinai (Keluaran 20). Yaitu Hukum Taurat selaku hukum yang mengatur seluk beluk kehidupan seharian jemaat dalam kerohanian, moral, sosial dan politik.

Kata Taurat *torah* dari akar kata *yara* yang berarti: 'mengarahkan' dan 'mengajar'. Arti

⁸⁰ Ibid. 59

⁸¹ Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan ...*, 235

⁸² J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 1...*, 101

⁸³ Hebert Wolf, *Pengenalan Pentateuhk...*, 236

⁸⁴ Ibid. 237

dasarnya adalah 'pengajaran'. Kata *torah* muncul kira-kira 220 kali.⁸⁵ Dalam konjugasi Hifil berarti: '*point out, show, direct teach, instruct*', (menunjukkan, mengarahkan, memberi petunjuk dan mengajar).⁸⁶ Jadi hukum Taurat menuntun jemaat bagaimana mereka harus hidup sesuai dengan status mereka selaku jemaat Allah.

Asal Usul Hukum Taurat

Hukum Taurat berasal dari Allah sendiri (Keluaran 20:1, 2, 3-6; 24:12; 30: 11; Imamat 4:1; 5:14; 16:1; Bilangan 3:44). Besar kemungkinan adanya tambahan terhadap sepuluh hukum Sinai dari keputusan-keputusan yang diambil oleh para imam dalam menghadapi masalah dan delemma-delema yang dihadapi jemaat.⁸⁷

Bagian Utama Hukum Taurat

Yang pertama adalah 'Sepuluh Hukum Taurat' yang juga disebut 'dekalog'(Keluaran 20:1-17; Ulangan 5: 6-21). Menurut Keluaran 31: 18 hukum itu ditulis oleh jari Allah pada kedua loh batu.⁸⁸ Hukum ini berisikan hukum moral. Keempat hukum pertama mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, sedangkan bagian kedua yaitu enam hukum terakhir mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Kesepuluh Hukum itu menjadi dasar dari seluruh pengajaran dan hukum jemaat Perjanjian Lama.⁸⁹

Yang kedua adalah 'kitab perjanjian' yang merupakan perluasan dan tambahan dari Sepuluh Hukum (Keluaran 24:7; 20:22- 23:331).⁹⁰ Bagian ini merupakan penjelasan lebih lengkap tentang ibadah, peraturan-peraturan tentang budak, jaminan nyawa serta harta sesama manusia, kewajiban sosial dan keagamaan, keadilan serta hak-hak manusia.⁹¹

Sifat, Fungsi dan Isi Hukum Taurat

Hukum gereja dalam kitab-kitab Taurat tidak hanya seperangkat peraturan yang bersifat yuridis, melainkan bersifat etis dan religius, etis/moral.⁹² Unsur religi, (Keluaran 20:23). Unsur menasihati dan mendidik terdapat pada seluruh hukum.⁹³ Juga melindungi orang lemah /cacat: seperti orang buta, tuli, janda dan anak yatim, orang asing, orang miskin dan para budak (Ulangan 15:7-12, 15-18; 27:18; Imamat 19:10-14, Keluaran 22:21-22; 23:6, 12, 19; 24:17).⁹⁴

Pembagian Hukum Taurat

Isi Hukum Taurat itu ada tiga golongan, yaitu: *Pertama: Decalog* atau *Dasatitah*, yakni Kesepuluh Titah Tuhan, *Dasatitah* itu harus dipandang sebagai ringkasan seluruh Hukum Taurat. *Kedua: misypatim*, yakni undang-undang hukum sipil, yang mengataur umat Tuhan sebagai "warga negara". *Ketiga: khuqqim*, yakni undang-undang yang berisi ketetapan-ketetapan *tentang kebaktian* di kemah suci.⁹⁵

Gereja merupakan suatu perkumpulan orang-orang dari berbagai bangsa yang telah

⁸⁵ William Dyrness, *Tema-Tema dalam Teologi PL...*,109

⁸⁶ R.E. Clements, *Old Testament Theology; A Fresh Aproach*, (Marshalls Theological Library, 1978), 106, T.G.R Boeker, *Sejarah dan Metodologi Teologi PL...*, 95

⁸⁷ William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi PL...*, 110.

⁸⁸ Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh...*, 206

⁸⁹ Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama...*, 55

⁹⁰ Hebert Wolf, *Pengenalan Pentateukh ...*, 207

⁹¹ Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan PL...*, 55, William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi PL...*, 112

⁹² William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi PL...*, 113

⁹³ T.G.R. Boeker, *Sejarah Dan Metodologi...*, 92.

⁹⁴ William Dyrness, *Tma-Tema Dalam Teologi PL...*, 114, .

⁹⁵ J. Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum*, (Jakarta: B.P.K, 2002), 98

dipanggil secara khusus oleh *Yahweh* keluar dari dosa kepada keselamatan oleh anugerah-Nya. Gereja adalah umat Allah, yaitu kumpulan kaum, kelompok orang-orang, yang telah dipilih menjadi umat milik-Nya sendiri, yang telah Ia tebus dari perbudakan dosa, diselamatkan melalui karya penebusan dan karya penyelamatan-Nya dan dikuduskan menjadi bangsa yang kudus untuk melaksanakan pekerjaan misi-Nya di antara semua bangsa. Dasar gereja adalah *Yahweh* sendiri, yang melalui firman dan karya-Nya telah merencanakan dan mendirikan gereja-Nya sejak penciptaan hingga terbentuk suatu umat miliknya sendiri yang berbakti dan beribadah. Pembentukan gereja adalah inisiatif Allah sendiri melalui pemilihan (*election*) yang ditetapkan-Nya dengan perjanjian (*covenant*). Allah membangun gereja agar jemaat dapat beribadah hanya kepada-Nya, memuji dan menyembah, memuliakan Tuhan serta melayani Dia dengan segenap hati.

IMPLEMENTASINYA UNTUK MASA KINI

Setelah meneliti seluk-beluk gereja berdasarkan kitab-kitab Taurat, maka kini sampailah penulis kepada bagian yang paling penting yaitu bagaimana penelitian ini dapat berguna bagi komunitas orang percaya pada masa kini.

1. Gereja masa kini harus membenah diri dalam pemahaman tentang ajaran teologi yang mendasar pada Alkitab baik Perjanjian Baru maupun kitab Perjanjian Lama, karena pernyataan Allah kepada manusia dimulai dari kisah-kisah yang terrekam dalam kitab Perjanjian Lama yang kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab Perjanjian Baru. Maka ajaran gereja pada jaman PL sangat perlu bagi gereja masa kini. Doktrin gereja tidak cukup bilamana hanya diambil dari kitab-kitab Perjanjian Baru, karena sesungguhnya gereja sudah mulai ketika Allah menciptakan manusia, ketika itu juga umat Allah sudah dibentuk oleh Allah menjadi gereja-Nya.
2. Ajaran gereja masa kini tentang Allah, tentang dosa, tentang keselamatan, tentang Ibadah, tentang etika, tentang Hukum, tentang Eskatologi dan lain-lain juga harus didasarkan pada ajaran kitab-kitab Perjanjian Lama (kitab-kitab Taurat).
3. Pelayanan dan Misi gereja masa kini hendaknya mengikuti contoh pelayanan Misi gereja Perjanjian Lama yang sudah lama memulainya sebelum hari Pentakosta. Hal ini menjadi sangat jelas dalam pelayanan para Patriakh, para Hakim, para raja beserta para nabi pada jaman dulu kala yang amat perlu direlevansikan kembali pada era millennial ini.
4. Kebaktian dalam gereja pada masa kini juga tidak dapat dilepaskan begitu saja dari ibadah gereja pada jaman perjanjian Lama, karena unsur-unsur ibadahnya harus sesuai dengan kehendak Allah yang kita sembah, yaitu untuk memuliakan nama-Nya. Mungkin saja ritualnya berbeda namun pemahaman teologisnya tidak boleh menyimpang dari pada dasar-dasar ibadah semula karena sangat menekankan sikap hati, kekudusan dan kesucian hidup semua jemaat yang beribadah.
5. Gereja masa kini juga hendaknya mengatur hukum/peraturan gereja yang alkitabiah dan relevan bagi bagi generasi ini demi menjaga kekeliruan dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan para pengerja.

6. Doktrin gereja masa kini harus disusun dengan teliti berdasarkan alkitab baik PL maupun PB agar memperkaya semua pengerja gereja maupun anggota jemaat. Sebab saat ini banyak sekali berkembang pokok teologis yang tidak Alkitabiah.⁹⁶
7. Hendaklah gereja masa kini lebih giat mensosialisasikan pengajaran teologi alkitabiah kepada semua pengerja gereja dan anggota jemaat dalam bentuk khotbah, seminar, kelas Alkitab, kelompok sel agar mereka semakin dewasa dalam iman dan pengajaran dan lebih giat lagi dalam kesaaksian serta pelayanan dalam jemaat lokal ataupun penginjilan. Hal ini tetantunya berpadanan dengan pandangan bahwa gereja adalah umat Allah yang dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib untuk memberitakan perbuatan-Nya yang ajaib.⁹⁷

PENUTUP

Gereja dalam kitab-kitab Taurat adalah gereja tua yang didirikan Allah sejak awal yang kemudian menjadi rilis pada jaman Musa. Gereja ini direncanakan-Nya menjadi representatif Allah untuk menyelaamatkan manusia berdosa, agar mereka juga kembali dapat memuliakan Allah. Maka pelayanan gereja ini bersifat holistik tidak hanya bersifat rohani melainkan juga pelayanan sosial. Gereja ini sangat menjunjung tinggi kekudusan dan kesucian, kemurnia teologi dan pengajaran serta ibadah dan pelayanan yang penuh inspiratif. Maka gereja pada era millennial ini hendaknya dapat mengaplikasikannya dalam ibadah, pelayanan dan pengabdian di tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Herlianto, *Gereja Modern Mau Kemana?* Bandung: Yabina, 1995
- Henry Efferin, *Isu-Isu Pastoral Ekklesiologi Kontemporer, Diktat kuliah*, Batu : Institut Injil Indonesia, 2009
- Jan S. Arintonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK, 200
- Nana Syaodin Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Hamid Darmadi, *Penelitian Pendidikan*, Alfa Beta Bandung, 2011
- B. S. Mardiatmadja, *Ekklesiologi: Makna & Sejarahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- John Stott, *Suatu Umat, Menuntun Gereja Menjadi suatu Umat yang Melayani*, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara 1992
- Caprili Guangгаа *Aku daan Gereja (Ajaran Alkitaab Tentang Gereja)*, Malang, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992
- Gerhard F. Hasel, *Teologi Perjanjian Lama Masalah-Masalah Pokok Dalam Perdebatan Saat Ini*, Malang: Gandum Mas, 2006
- Rodney Paterson, *Masih Relevankah Perjanjian Lama di Era Perjanjian Baru*, Ed. By John S. Feinberg, Malang: Gandum Mas, 1996
- T.G.R Boeker, *Sejarah Metodologi Ilmu Theologia Perjanjian Lama*, Batu: I.I.I, 1992

⁹⁶ Guntur Andika Alan Roh Lani, "Ketuhanan Yesus ditinjau berdasarkan Frasa "I aini Anak Allah" dalam Yohanes 1:34 Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani (ICHTUS) 5, No.1 (2024); 9. Tersedia dari <https://ojs.sttborneo.ac.id/index.php/ichtus/article/view/58>, diakses tanggal 11 November 2024

⁹⁷ Guntur Andika Alan Roh Lani, "Makna Kesatuan Roh Berdasarkan Efesus 4:3-6 dan Implikasinya dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani (ICHTUS) 4, No.2 (2023): 133-34, tersedia dari <https://ojs.sttborneo.ac.id/index.php/ichtus/article/view/55>, diakses pada tanggal 11 November 2024

- Ola Tuluhan, *Eksposisi Surat Galatia*, Batu-Malang: Sekolah Tinggi Theologia I-3, 1994),
Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*, Surabaya: Penerbit Momentum, 2008
- Stevri Indra Lumintang, *Misiologi Kontemporer; Menuju Rekonstruksi Theologia Misi yang Seutuhnya*, Batu: Departemen Literatur PPII, 2006
- B. S. Mardiatmadja, *Ekklesiologi: Makna & Sejarahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- John Stott, *Suatu Umat, Menuntun Gereja Menjadi suatu Umat yang Melayani*, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara 1992
- Walter Broeggemann, *Theology of the Old Testament, Testimony, Desputes, Advacasy*, Minneapolis: Fortrees Press 1997
- Martin B. Dainton, *Gereja Milik Siapa*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994
- J. H. Kuertz, *Scrifical Warship of the Old Testament*, Gran Rapids Michigan: Baker Book House, 1980
- W. G. Modrehead, *Studies in the Mosaic Institutions*, (Xenia, Ohio: Dayton, Ahio United Brathren Pubilishing House W.B. Fune, Agent,
- W.S. Lasor, D.A. Hubbard dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat dan Sejarah*, (Jakarta: BPK, 2002)
- Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1;Kejadian- Ester*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995
- J. A. Thomson, *Deuteronomy an Introduction & Commentary, Tyndale Old Testament Commentaries*, Ed by D. J. Wiseman, Douners Crove Illinois: Inter Varsity Press, 1974
- Matthew Hanry, *Commentary on the Whole Bible, Genesis to Revelation*, Ed. By Leslie F. Church, Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 1980
- R.E. Clements, *Old Testament Theology; A Fresh Aproach*, Marshalls Theological Library, 1978
- J. Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002
- Guntur Andika Alan Roh Lani, “Makna Kesatuan Roh Berdasarkan Efesus 4:3-6 dan Implikasinya dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani (ICHTUS) 4, No.2 (2023 tersedia dari <https://ojs.sttborneo.ac.id/index.php/ichtus/article/view/55>, diakses pada tanggal 11 November 2024
- Guntur Andika Alan Roh Lani, “Ketuhanan Yesus ditinjau berdasarkan Frasa “I aini Anak Allah” dalam Yohanes 1:34 Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani (ICHTUS) 5, No.1 (2024); 9. Tersedia dari <https://ojs.sttborneo.ac.id/index.php/ichtus/article/view/58>, diakses tanggal 11 November 2024